

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Standar Isi Mata Pelajaran Matematika (Shadiq, 2009) adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Menurut Suharsono (Wena, 2009) kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya karena kemampuan pemecahan masalah dalam batas – batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan.

Dalam mempelajari mata pelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah juga menjadi sangat berguna untuk diajarkan karena pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi.

Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode yang cenderung berpusat kepada guru sehingga siswa kurang mengeksplorasi sumber belajar secara maksimal, aktivitas siswa cenderung pasif, soal – soal

yang diberikan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa tidak terdorong untuk memecahkan masalah yang beragam. Sedangkan pada pengajaran matematika siswa diharapkan bekerjasama mandiri dan dapat menguasai algoritma matematika melalui latihan secara intensif. Selanjutnya kurikulum yang sekarang matematika didesain dan dikembangkan untuk mengembangkan pemecahan masalah matematika siswa melalui inovasi dan implementasi berbagai pendekatan dan metode. Membangun kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang kompleks, matematika yang dipelajari oleh siswa bergantung bukan saja pada apa yang diajarkan tetapi juga pada bagaimana matematika itu disampaikan.

Salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan dipilihnya model pembelajaran yang tepat, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar agar peserta didik dapat berfikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. Salah satu pembelajaran yang diduga tepat adalah menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*. Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Sedangkan *pre solution posing* yaitu siswa membuat soal sesuai situasi yang diberikan guru kemudian menyelesaikannya sendiri. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa yang luas untuk mencari aturan – aturan yang relevan dalam memecahkan suatu masalah. Pada akhirnya, siswa akan mengalami

perubahan dalam hal ketergantungan pada orang lain (guru), ada rasa 1 3 akibat dari keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Penelitian mengenai pembelajaran dengan menggunakan *problem posing tipe pre solution posing* pernah dilakukan oleh Khomsatun (2012) pada pembelajaran matematika. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh nilai rata – rata kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing Tipe Pre Solution Posing* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto“.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru memiliki ketrampilan menggunakan model pembelajaran *problem posing tipe pre solution posing*.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran matematika yang baik diterapkan dalam pembelajaran matematika materi pokok fungsi kuadrat.

